MANAJEMEN KURIKULUM
PONDOK PESANTREN IBNU TAIMIYYAH
KEBOKURA KECAMATAN SUMPIUH BANYUMAS

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

WAHYU HADI LEKSONO
NIM. : 1423402087

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
TAHUN 2017

MANAJEMEN KURIKULUM
PONDOK PESANTREN IBNU TAIMIYYAH
KEBOKURA KECAMATAN SUMPIUH BANYUMAS

Wahyu Hadi Leksono
1423402087

ABSTRAK

Manajemen kurikulum merupakan proses yang menyeluruh dan sistematik untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah. Kajian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi pondok pesantren pada saat ini, yaitu modernisasi pendidikan Islam, yang mempengaruhi penetapan kurikulum lembaga tersebut. Apakah pesantren dalam mengelola kurikulum harus melebur pada tuntutan zaman sekarang, atau mampu mempertahankan ciri khas pesantren sehingga mampu mengaktualisasikan eksistensinya di tengah-tengah tuntutan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah, yang memadukan tiga kurikulum yaitu: Kurikulum Kementerian Arab Saudi, Kementerian Agama Repiblik Indonesia dan Program Wajib Belajar 9 Tahun. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan referensi juga sebagai masukkan untuk lebih meningkatkan manajemen kurikulumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan *(Field Research)*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dipergunakan untuk mencari fakta dengan interprestasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran yang sistematis, fakta yang akurat. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis *field research*, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan gambar.

Hasil penelitian ini meliputi: *Pertama*, Perencanaan kurikulum meliputi tujuan, konten/isi kurikulum, aktivitas belajar, sumber dan evaluasi pembelajaran, kalender pendidikan, perangkat pembelajaran, dan struktur kurikulum. *Kedua*, Pengorganisasian kurikulum terdiri dari pemilihan dan mengurutkan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran, alokasi waktu, jadwal pembelajaran, dan pembagian tugas mengajar. *Ketiga*, Pelaksanaan kurikulum yang terdiri dari kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas. *Keempat*, Evaluasi kurikulum dilaksanakan 4 kali dalam setahun.

Kata kunci : Kurikulum, Manajemen Kurikulum, Kurikulum Pondok Pesantren, Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah.

CURRICULUM MANAGEMENT
PONDOK PESANTREN IBNU TAIMIYYAH
KEBOKURA DISTRICTS SUMPIUH BANYUMAS

Wahyu Hadi Leksono
1423402087

ABSTRACT

Curriculum management is a comprehensive and systematic process to refer to the achievement of curriculum objectives that have been formulated. This research is about curriculum management at Ibnu Taimiyyah Pesantren. This study is motivated by the challenges facing pesantren cottage at this time, namely the modernization of Islamic education, which affects the determination of the curriculum of the institution. Whether the pesantren in managing the curriculum should be merged with the demands of the present day, or able to maintain the characteristic of pesantren so as to actualize its existence in the midst of society's demands.

This study aims to analyze the curriculum management process that includes planning, organizing, implementing and evaluating curriculum at Ibnu Taimiyyah Islamic Boarding School, which combines three curriculum namely: Curriculum of Ministry of Saudi Arabia, Ministry of Religious Affairs of Indonesia Repiblik and 9 Year Compulsory Education Program. While the benefits of this research is to increase knowledge and references as well as enter to further improve the management of the curriculum.

This study is a qualitative research, with field research type (Field Research). The method used is qualitative descriptive that is used to find facts with appropriate interpretation and the goal is to find a systematic picture, an accurate fact. The instruments used are interviews, observation, and documentation. Data analysis in this research is field technique of field research, that is method of data analysis in the form of words, picture, and not picture.

The results of this study include: First, curriculum planning includes objectives, curriculum content / content, learning activities, learning resources and evaluation, educational calendar, learning tools, and curriculum structure. Second, the organizing of the curriculum consists of selecting and sorting of lesson materials, curriculum continuity, balance of instructional materials, time allocation, learning schedule, and the division of teaching tasks. Third, the Implementation of a curriculum consisting of a school-level curriculum and a class-level curriculum. Fourth, the evaluation of the curriculum is conducted 4 times a year.

Keywords: Curriculum, Curriculum Management, Curriculum Pondok Pesantren, Pondok Pesantren Ibn Taimiyyah.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
PENGESAHAN TIM PEMBIMBING..... ii
NOTA PEMBIMBING..... iii
PERNYATAAN KEASLIAN..... iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) v
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) vi
PEDOMAN TRANSLITERASI..... vii
HALAMAN MOTTO xi
HALAMAN PERSEMBAHAN xii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI..... xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Sistematika Penulisan 8
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN SALAFIYAH..... 10
A. Manajeman 10
1. Pengertian Manajemen 10
2. Fungsi-fungsi Manajemen 12
B. Kurikulum 17
1. Pengertian Kurikulum 17
2. Fungsi Kurikulum 20
3. Tujuan Kurikulum 21
4. Komponen Kurikulum 23

IAIN PURWOKERTO

5. Organisasi Kurikulum 25
C. Manajemen Kurikulum 28
1. Pengertian Manajemen Kurikulum 28
2. Landasan Manajemen Kurikulum 29
3. Prinsip Manajemen Kurikulum 30
4. Fungsi Manajemen Kurikulum 31
5. Langkah-langkah Manajemen Kurikulum 31
D. Pondok Pesantren 45
1. Pengertian Pondok Pesantren 45
2. Tipologi Pondok Pesantren 46
3. Elemen Pondok Pesantren 48
4. Tujuan Pondok Pesantren 52
5. Fungsi Pondok Pesantren 53
6. Kurikulum Pondok Pesantren 53
a. Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah 54
b. Kurikulum Pondok Pesantren Kholafiyah 62
E. Penelitian yang Relevan 68
F. Kerangka Berpikir 71
BAB III METODE PENELITIAN 73
A. Tempat dan Waktu Penelitian 73
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian 73
C. Data dan Sumber Data/Subyek Penelitian 75
D. Teknik Pengumpulan Data 77
E. Teknik Analisis Data 80
F. Keabsahan Data 82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 86
A. Profil Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah 86
1. Letak Geografis 86
2. Sejarah Berdiri 86
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren 88

IAIN PURWOKERTO

4. Susunan Pengurus Yayasan dan Pengurus Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah..... 88
5. Keadaan Pendidik (Kyai dan Ustadz/Ustadzah)..... 90
6. Keadaan Santri 92
7. Profil Kurikulum 94
8. Sarana dan Prasarana 94
B. Penyajian Data dan Hasil 96
1. Perencanaan Kurikulum 96
2. Pengorganisasian Kurikulum 100
3. Pelaksanaan Kurikulum 102
4. Evaluasi Kurikulum 105
C. Analisis Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah..... 106
1. Perencanaan Kurikulum 106
2. Pengorganisasian Kurikulum 113
3. Pelaksanaan Kurikulum 115
4. Evaluasi Kurikulum 122
5. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah 130
BAB VI PENUTUP 138
A. Simpulan 138
B. Saran 139
DAFTAR PUSTAKA 140
LAMPIRAN-LAMPIRAN 144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....
IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua yang dianggap oleh para pakar pendidikan sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk da'wah atau penyebaran agama Islam, pendidikan ini dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian, penyelenggara pendidikan pondok pesantren semakin teratur, dengan munculnya tempat-tempat pengajian (*nggon ngaji*), walaupun masih berbentuk sederhana seperti mushola, masjid maupun rumah kyai ataupun ustadz. Bentuk ini kemudian berkembang dengan adanya tempat untuk menginap (pondok) bagi para pelajar (santri). Meskipun bentuknya masih sederhana pada masa itu pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang terstruktur, sehingga pondok pesantren dianggap sebagai pendidikan yang bergengsi dan menjadi *local genius* dalam ilmu-ilmu agama Islam.[1]

Kehadiran pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam (*tafaqquh fiddin*), haruslah dipahami dalam konteks sebagai wahana pengkaderan ulama, wahana yang melahirkan sumber daya manusia yang handal dengan sejumlah predikat mulia yang menyertainya seperti; ikhlas, mandiri penuh dengan perjuangan dan heroik, tabah serta selalu mendahulukan kepentingan orang lain (masyarakat) di atas kepentingan individual. Semua predikat baik ini juga diuji oleh zaman yang semakin berkembang dengan pesatnya dan semakin kajian yang membahas tentang pesantren. Artinya kita masih memiliki kepedulian agar wahana pengkaderan ulama memiliki daya pikat dan sebagai masukkan bagi pondok pesantren untuk semakin merefleksi atas apa yang telah dilakukannya, khususnya

[1] Sulthon Masyhud, et.al, *Manajemen Pondok Pesantren*, ed. Mundzier Suparta, (Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II,2005), hlm. 1.

berkaitan dengan pembangunan nasional yang meliputi pembangunan fisik dan mental.[2]

Dalam pondok pesantren tidak didapat kurikulum sebagaimana halnya pada lembaga pendidikan formal. Kecuali jika yang dimaksud sebagai *manhaj* (arah pembelajaran tertentu), maka pondok pesantren telah memiliki "kurikulum" melalui *funun* kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.[3] Senada dengan itu, Nurcholish Madjid menyatakan bahwa istilah kurikulum tidak dikenal di dunia pesantren, terutama masa prakemerdekaan, walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dan keterampilan itu ada dan diajarkan di pesantren. Kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum. Tujuan pendidikan pesantren ditentukan oleh kebijakan Kiai, sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut.[4]

Pondok pesantren bisa dibedakan atas pesantren *salafiyah* dan pesantren *khalafiyah.* Dalam konteks keilmuan, pondok pesantren salafiyah merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik, sebagai inti pendidikannya.[5] Disiplin ilmu yang tidak berkaitan dengan agama (pengetahuan umum) tidak diajarkan. Selain itu, sistem pengajaran yang digunakan masih dengan metode klasik. Metode ini dikenal dengan istilah *sorogan* atau layanan individual (*Individual Learning Process*) dan *wetonan* (berkelompok), yaitu para santri membentuk *halaqah* dan Kyai berada di tengah untuk menjelaskan materi agama yang disampaikan. Kegiatan belajar mengajar ini berlangsung tanpa penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan kelompok santri

---

[2]Fathul Aminuddin, *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 9.

[3]Departemen Agama, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren,* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam – Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, 2001), hlm 43.

[4]Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 59.

[5]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional,* (Jakarta: Ciputat Press, Cet. I, 2002), hlm. 70-71.

berdasarkan jenis kelamin.[6] Akibatnya, pesantren salafiyah cenderung mendapatkan stigma sebagai lembaga pendidikan yang *out of date*, konservatif, eksklusif dan teralienasi. Kurikulum di pesantren salafiyah tidak memakai bentuk silabus, tetapi berupa jenjang level kitab-kitab dalam berbagai disiplin ilmu dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tradisional pula. Beberapa pesantren tradisional melakukan praktek-praktek tasawuf atau hal-hal yang berbau sufistik menjadi subkultur pesantren hingga sekarang.[7]

Banyak tantangan yang dihadapi pondok pesantren salafiyah pada saat ini, termasuk di dalamnya modernisasi pendidikan Islam. Sistem dan kelembagaan pesantren telah dimodernisasi dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek kelembagaan yang secara otomatis akan mempengaruhi penetapan kurikulum yang mengacu pada tujuan institusional lembaga tersebut. Selanjutnya, persoalan yang muncul adalah apakah pesantren dalam menentukan kurikulum harus melebur pada tuntutan jaman sekarang, atau justru ia harus mampu mempertahankannya sebagai ciri khas pesantren yang banyak hal justru lebih mampu mengaktualisasikan eksistensinya di tengah-tengah tuntutan masyarakat. Format kurikulum pesantren bagaimanakah yang memungkinkan bisa menjadi alternatif tawaran untuk masa yang akan datang?

Karakteristik kurikulum yang ada pada pondok pesantren modern, mulai diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Kementerian Agama melalui sekolah formal (madrasah). Kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di madrasah. Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu Islam khas pesantren (pengajian kitab

---

[6]Sulthon Masyhud, et.al, *Manajemen Pondok Pesantren*, ed. Mundzier Suparta, (Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II,2005), hlm. 3.

[7]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 26-27.

klasik).[8] Fenomena pesantren sekarang yang mengadopsi pengetahuan umum untuk para santrinya, tetapi masih tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan upaya untuk meneruskan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut, yaitu pendidikan calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional.[9]

Barangkali karena kondisi dilematis inilah, manajemen kurikulum pondok pesantren kemudian dinilai oleh sebagian orang sudah tidak mampu lagi memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat untuk melakukan transformasi sosial. Bahkan, yang terjadi adalah kebalikannya telah tercipta sebuah jurang pemisah yang lebar antara masyarakat dan pesantren, dikarenakan hubungan yang tertutup oleh fihak pesantren dengan masyarakat. Pesantren seolah-olah telah membentuk "komunitas eksklusif" yang tidak mau lagi bersentuhan dengan masyarakat sekitarnya. Maka, tidaklah mengherankan bila pesantren yang semula dilahirkan oleh masyarakat pada akhirnya tidak mampu lagi merubah kehidupan masyarakat dengan nilai-nilai yang ditawarkannya.

Maka dari itu tidak heran apabila manajemen pondok pesantren dituntut untuk meningkatkan mutu agar dapat bersaing di pasar pendidikan dalam melayani kebutuhan masyarakat dan mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai andil besar dalam transformasi perubahan masyarakat, seperti yang pernah dilakukan pada waktu silam, menjadi *people centered development.* Maka dari itu, kini pondok pesantren dituntut kembali untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang produktif menghasilkan *agent of change* bagi masyarakat di era global, dengan kreteria *output* yang siap pakai dan memberi warna bagi masyarakat pengguna output pesantren itu sendiri.

---

[8]Ainurrafiq, *"Pesantren dan Pembaharuan: Arah dan Implikasi"*, dalam Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hlm. 155.

[9]Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1998), hlm. 95-96.

Dalam hal ini alasan penulis memilih Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah yang terletak di Desa Kebokura, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, untuk tempat penelitian. Pondok pesantren ini termasuk pondok pesantren yang mempunyai manajemen unik yaitu dengan manajemen yang berpusat pada sebuah tim, bukan terletak pada salah satu sosok ustadz saja. Sedangkan dalam segi manajemen kurikulum, pondok pesantren ini memiliki struktur yang bagus, berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Pondok ini melaksanakan kurikulum dengan memadukan tiga sumber kurikulum yaitu kurikulum dari Kementerian Pendidikan Saudi Arab, kurikulum Pemerintah Indonesia (Kementerian Agama), dan melaksanakan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, yang pelaksanaan keseharian pembelajaran siswa seperti pendidikan formal. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini termasuk unik, karena Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah tidak melaksanakan madrasah diniyah seperti pondok pesantren tradisional dan tidak melaksanakan pendidikan formal seperti pondok modern.

Kalau dilihat dari segi manajemen kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah sudah tidak mengunakan manajemen seadanya, tanpa adanya sistim perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak lembaga. Namun sudah mengunakan sistem pengorganisasian dengan baik, dengan cara melakukan pembagian-pembagian tugas yang terorganisir dalam struktur kepengurusan pondok pesantren. Akan tetapi peran manajemen Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah, tidak sertamerta kita lihat dari kacamata manajemen industri, atau manajemen pendidikan nasional di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, karena manajemen pendidikan pondok pesantren mempunyai manajemen yang berbeda, walaupun ada beberapa ranah yang sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: sama-sama mempunyai tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa seperti yang termaktub dalam undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 pasal satu dan dua.

Perbedaan ranah manajemen pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan nasional baik yang berada di bawah naungan Kementrian Agama

IAIN PURWOKERTO

maupun yang ada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu: ranah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah mempunyai hak otonom di dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum. Hak otonom manajemen kurikulum pondok, dibuktikan dengan mengelola serangkaian bahan ajar yang independen dan bisa dirubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

Sistem pembinaan dan sistem pendidikan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah memiliki ciri khas yaitu dalam pembinaan dilakukan di dalam asrama oleh semua jajaran pengurus, ustadz dan senior yang dikemas melalui budaya pondok pesantren, dan pembianaan ustadz terhadap peserta didiknya. Sedangkan sistem pendidikan tertorganisir dengan baik yang sesuai dengan tugas masing-masing ustadz. Sedangkan sistem sosial yang dikembangkan pondok pesantren ini dengan masyarakat melalui beberapa ranah pendekatan yang pertama pendekatan organisasi, pendekatan sosial, pendekatan pendidikan dan pendekatan pembinaan masyarakat.

Berdasar beberapa penemuan yang diuraikan di atas tentang Pondok Pesanntren Ibnu Taimiyyah untuk dapat dijadikan bahan penelitian, terutama tentang manajemen kurikulumnya, yaitu :

1. Menggunakan tiga sumber kurikulum yaitu kurikulum dari Kementerian Pendidikan Saudi Arab, kurikulum Pemerintah Indonesia (Kementerian Agama), dan melaksanakan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.
2. Mempunyai program unggulan Tahfidzul Quran yang setiap tahun dapat meluluskan santri penghafal Al Quran.
3. Pernah mendapatkan peringkat ketiga lomba administrasi pondok pesantren salafiyah se- Jawa Tengah, pada tahun 2013.

Oleh karena itu penelitian ini dibatasi dengan kajian manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah dalam menyelenggarakan kurikulumnya yang meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

IAIN PURWOKERTO

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada tesis ini adalah manajemen kurikulum pondok pesantren di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Desa Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Desa Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Khususnya pelaksanaan jenjang Program Ula/Ibtidaiyah dan Program Wustho/Mutawasithoh pada Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Kebokura Kecamatan Sumpiuh Banyumas, khususnya pelaksanaan jenjang Program Ula dan Program Wustho/Mutawassithoh pada Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : Mendiskripsikan tentang manajemen kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Kebokura Kecamatan Sumpiuh Banyumas, khususnya pelaksanaan jenjang Program Ula dan Program Wustho/Mutawassithoh pada Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Aspek teoritis, hasil penelitian ini selain diharapkan dapat memperluas serta memperkaya dan mengembangkan khazanah ilmu pendidikan dalam

konteks manajemen pendidikan Islam, dan diharapkan pula mampu menambah wawasan tentang pengelolaan kurikulum di kalangan pondok pesantren.

2. Aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat dari segi praktis operasional :
   a. Sebagai bahan telaah bagi instansi Kementerian Agama, dalam menyiapkan kebijakan dan rencana strategis bidang pendidikan keagamaan khususnya pendidikan kepesantrenan.
   b. Sebagai bahan masukan bagi para Pengawas Pendidikan Agama Islam, agar merencanakan supervisi dan pembinaan edukatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren salafiyah.
   c. Sebagai informasi penting bagi pengelola, pengurus maupun pihak yayasan sebagai penanggungjawab semua aktivitas pesantren, agar dapat lebih memahami pentingnya perencanaan, pembuatan dan pengelolaan kurikulum sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kemajuan pembelajaran pada pondok pesantren salafiyah.
   d. Sebagai bahan pembelajaran bagi pemimpin dan para ustaz/ustazah dalam menyiapkan membuat dan mengelola kurikulum pada pondok pesantren.
   e. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti kepesantrenan selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini dibagi dalam dua bab, terdiri dari:

Pada Bab I, pendahuluan yang meliputi latar belakang maslah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II, merupakan kerangka ideal teoretis yang berisikan mengenai pngertian tentang konsep dan teori manajemen kurikulum, pondok pesantren, kurikulum pondok pesantren, program wajib belajar 9 tahun, beberapa teori lain yang relevan, dan kerangka berfikir.

Pada Bab III, memaparkan tentang metode penelitian, yang meliputi :tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data/subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV, berisi deskripsi hasil penelitian, menyajikan data hasil penelitian. Pada deskripsi lokasi penelitian disajikan gambaran umum dan sistem pembelajaran serta manajemen kurikulum pesantren yang diteliti. analisis atas hasil penelitian berupa gambaran dan permasalahan manajemen kurikulum pesantren secara kasus per kasus.

Bab V. Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran untuk peningkatan pemahaman akan manajemen kurikulum pada pondok pesantren pada masa-masa yang akan datang.

Sedang bagian akhir dari tesis ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kurikulum meliputi tujuan, konten/isi kurikulum, aktivitas belajar, sumber dan evaluasi pembelajaran, kalender pendidikan, perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran), dan struktur kurikulum yang dimasukkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Untuk mengembangkan kurikulum pihak pondok pesantren mengadakan pertemuan para ustadz sepekan sekali dan studi banding ke pondok pesantren yang lain.
2. Pengorganisasian kurikulum terdiri dari pemilihan dan mengurutkan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran, alokasi waktu yang disesuaikan dengan program wajib belajar sembilan tahun, membuat jadwal pembelajaran, dan pembagian tugas mengajar, yang dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran.
3. Pelaksanaan kurikulum yaitu kurikulum terbagi menjadi dua bagian yakni kurikulum di tingkat sekolah yang bertanggungjawab yaitu pimpinan pesantren dan kurikulum di tingkat kelas sebagai penanggung jawab adalah guru. Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah dalam merealisasikan kurikulum dengan mengintergrasikan sistem pendidikannya secara total ke dalam sistem pendidikan sekolah.
4. Evaluasi kurikulum merupakan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan 4 kali dalam setahun yaitu pertengahan semester dan akhir semester. Pembuatan alat evaluasi / soal penilaian tengah semester dan akhir semester dibuat sendiri oleh para guru, sedangkan untuk Ujian Akhir Sekolah bagi Program Ula dan Program Wustho soal dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan pesantren disarankan untuk lebih mengembangkan pengetahuan tentang pengelolaan/manajemen kurikulum, melakukan fungsinya sebagai menejer pesantren dalam meningkatkan proses pembelajaran serta melakukan studi banding secara terprogram dan berkesinambungan antar pesantren untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari pimpinan pesantren.
2. Kepada guru/ustdaz disarankan untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep kurikulum perpaduan ini, sehingga kurikulum pesantren bisa menyesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, termasuk model pembelajaran, mata pelajaran, sistem evaluasi yang cocok akan lebih menukil pada tatanan operasional.
3. Kepada komite atau masyarakat disarankan untuk ikut aktif dalam penyusunan program kegiatan di pesantren dan selalu ikut serta dalam mengambil kebijakan dan keputusan di pesantren dalam pelaksanaan manajemen kurikulum.
4. Kepada pemerintah (Kementrian Agama) disarankan agar lebih bertanggung jawab dalam perkembangan dan pembinaan kurikulum secara terencana dan berkesinambungan, termasuk di dalamnya manajemen kurikulum, yang selama ini kurang sering tersentuh dalam pembinaan.
5. Pondok Pesantren pada umumnya, sangat menarik untuk tetap dikaji dan diteliti, sehingga secara khusus kajian ini bisa dilanjutkan dengan kajian kurikulum pesantren yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini, termasuk model-model pembelajaran, mata pelajaran, sistem evaluasi yang cocok akan lebih menukik pada tatanan operasional, termasuk tanggapan para kyai, ustadz dan seluruh komponen pesantren dan masyarakat tentang serba-serbi kurikulum pesantren, masih sangat mungkin untuk dijadikan bahan penelitian.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abawihda, Ridwan, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tentangan Perubahan Global*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ainurrafiq, *"Pesantren dan Pembaharuan: Arah dan Implikasi"*, dalam Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

Aminuddin, Fathul, *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*, Purwokerto: Stain Press 2014.

Ansyar, Mohamad, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2015.

Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

----------, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009.

Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* Surabaya: al-Ikhlas, 1998. Black, James A, dan Dean J Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Terjemahan: E. Koswara dkk), Bandung: Replika Aditama, 2011.

Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam – Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, 2001.

----------, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam – Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, 2001.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Dhofier , Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, 1985.

IAIN PURWOKERTO

---------, Tradisi Pesantren, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia,* Jakarta: LP3ES, 2011.

Echols, John M, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia,* Jakarta: Gramedia, 1995.

Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta,2011.

Hadi, Amirul, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,* Bandung: Rosdakarya, Cet V, 2013.

----------, *Manajemen Kurikulum,* Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2006.

----------, *Perkembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya* Bandung: Bandar Maju, 1990.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,* Bandung: Sinar Baru, 2002.

Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta: Paramadina, 1997.

Masyhud, Sulthon, et.al, *Manajemen Pondok Pesantren,* ed. Mundzier Suparta, Jakarta: Diva Pustaka, 2005, Cet. II.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung; Remaja Rosdakarya, 2015.

Muflihin, Muh. Hizbul, *Administrasi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif,* Klaten: Gema Nusa, 2015.

Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK,* Bandung: PT. Rosyda Karya, 2005

----------, *Metode Penelititan Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Jemmars, 1988.

IAIN PURWOKERTO

Nasution, Sarimuda, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* Bandung: Jemmars, 1988.

Nurhayati, Anin, *Kurikulum Inovasi, Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Nurkholis, *Santri Wajib Belajar; Pendidikan Dasar Sembilan Tahun,* Purwokerto: STAIN Press 2015.

Pidarta, I Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 2014.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Qomar, Mujamil, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: PT Glora Aksara Pertama, 2005

---------, *Strategi Pendidikana Islam,* Jakarta:Erlangga, 2013

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.

Sallis, Edward, *Total Quality Management Dalam Konteks Pendidikan (Terjemahan Udin S. Saud)*, Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005.

Sanjaya, Wina, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta : Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.

----------, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kuirkulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta; Fajar Interpratama Offset, 2008.

----------, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2013

Siagian, Sondang P, *Filsafah Administrasi*, Jakarta: CV. Mas Agung, 1990.

Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimipinan dan Supervisi Pendidikan,* Jakarta: Bina Aksara, 1984

Sudjana, Nana, dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi,* Bandung: Sinar Baru, 2002.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

IAIN PURWOKERTO

----------, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2005.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

----------, *Paradigma Baru Pendidikan Nasi*onal, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* Bandung: Fokusmedia, 2005.

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2014.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, Cet. I.

Zuhri, *Convergentive Design, Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, Yogyakarta: Deepubish, 2016.